

THE INFLUENCE OF ISLAMIC FINANCIAL LITERACY ON THE PERFORMANCE OF UMKM (CASE STUDY OF THE CULINARY FIELD IN BINAWIDYA SUB-DISTRICT, PEKANBARU CITY)

Prima¹, Budi Trianto

¹Alumni STEI Iqra Annisa Pekanbaru

primaonsu9904@gmail.com

²Budi Trianto

budi.asamandiri@yahoo.com

STEI Iqra Annisa Pekanbaru

ABSTRACK

Micro, Small and Medium Enterprises are one of the business groups that can survive the economic crisis. The development of the number of Micro, Small and Medium Enterprises units continues to increase, which can open up broad employment opportunities. This small business is still seen as a business with weak performance. To overcome poor performance, Micro, Small and Medium Enterprises require the development of quality Human Resources. Quality improvement is needed especially in Financial Awareness, Financial Knowledge, Financial Skills, Financial Behavior, Financial Attitudes. This study aims to determine the effect of Sharia Financial Literacy on the Performance of Micro, Small and Medium Enterprises in the Culinary Sector in Binawidya District, Pekanbaru City. The number of research samples was 95 MSME actors with a proportionate stratified random sampling technique with a descriptive quantitative approach. Data Analysis using Multiple Linear Regression Methods with Five Independent Variables Financial Awareness, Financial Knowledge, Financial Skills, Financial Behavior, Financial Attitudes, Dependent Variables MSME Performance. The results of this study indicate that, Financial Awareness has a Significant Negative effect on MSME Performance, Financial Knowledge has no Significant Positive effect on MSME Performance, Financial Skills have a Significant Positive effect on MSME Performance, Financial Behavior has a Significant Positive effect on MSME Performance, Financial Attitudes have a Significant Positive effect on MSME Performance in the Culinary Sector in Binawidya District, Pekanbaru City.

Keywords : *Sharia Financial Literacy, MSME Performance.*

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu sumber kekuatan Negara kehadiran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangatlah penting dalam menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) di setiap Negara. Serta berperan besar dalam menyerap Tenaga Kerja sehingga membantu dalam Upaya Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Septiani et al, 2020) Fakta membuktikan, bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah memberikan Dedikasi bagi Perekonomian Indonesia. Menurut catatan Tingkat Dedikasi, Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia pada tahun 2019 terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memperoleh sekitar 60% Tingkat Dedikasi (Baharudin, 2021). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan Bentuk Usaha Skala Kecil yang teruji dari Krisis Moneter tahun 1998. Diawal tahun 2010, besarnya peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mendorong Pertumbuhan Perekonomian berbanding lurus dengan jumlahnya yang terus mengalami peningkatan. Kementerian Koperasi dan UMKM Indonesia pada tahun 2013, mencatat Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia berjumlah 56.534.592 unit. Angka tersebut terus mengalami peningkatan sampai di tahun 2017 berjumlah 62.922.617 unit (Kementerian Koperasi dan UMKM Indonesia, 2019).

Dilansir dari Data Badan Pusat Statistik melalui Penelitiannya, yang menyatakan bahwa paska Krisis Ekonomi yang terjadi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tidak berkurang. Justru mengalami peningkatan bahkan mampu menyerap 85-107 juta Tenaga Kerja sampai dengan tahun 2012. Suci (2017), menyatakan fenomena ini menjelaskan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan

Menengah (UMKM) merupakan Usaha yang sangat Produktif untuk terus dikembangkan demi mendukung Perkembangan Ekonomi secara Makro dan Mikro di Indonesia.

Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN), menilai bahawa banyaknya Tenaga Kerja yang mampu diserap oleh Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat meningkatkan Pendapatan Masyarakat. Oleh karena itu, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat Strategis dalam mengurangi Angka Kemiskinan dan Pengangguran. Sehingga dapat dikatakan bahwa, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu Sumber Kekuatan Ekonomi Negara.

Perusahaan dalam Sektor Skala Mikro dan Kecil terus menjadi Fundamental untuk Penciptaan Lapangan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi. Berdasarkan data, Indonesia memiliki 65,5 juta Unit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pada tahun 2019 yang mengalami peningkatan sebesar 1,98% dari tahun sebelumnya. Serta serapan Tenaga Kerja khususnya di Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mampu menyerap Tenaga Kerja sampai dengan 96,92% dari total Tenaga Kerja (BPS,2021). Sehingga peningkatan penyerapan Tenaga Kerja dan pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengalami peningkatan di Sepuluh Tahun terakhir.

Dapat dilihat pada gambar 1.1. Dibawah ini: Gambar I.1.



Sumber : BPS, 2023

Perkembangan jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tidak didukung dengan kemampuan akan Pengelolaan Keuangan, sehingga masih banyak Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang kurang Produktif dikarenakan rendahnya pengetahuan akan Keuangan. Para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) seharusnya mengerti bagaimana Pengelolaan dan Perencanaan Keuangan sehingga bermanfaat dalam mengembangkan Usahanya. Oleh karena itu, Literasi Keuangan hendaknya dipahami dengan baik oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) agar pengembalian keputusan Keuangan dapat dilakukan secara bijaksana (Suryani, 2017).

Pengelolaan Keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan Perusahaan. Pengelolaan Keuangan dapat dilakukan melalui Akuntansi. Dimana Akuntansi ini merupakan proses Sistematis untuk menghasilkan Informasi Keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunaannya. Sepanjang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ini masih menggunakan Uang sebagai alat tukarnya, maka Akuntansi ini sangat dibutuhkan oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tersebut (R0sliyati, 2022).

Sejalan dengan Penelitian dari Djou dkk (2019), yang menyatakan Pengelolaan Keuangan menjadi suatu masalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Karena pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Pengelolaan Keuangan yang tidak benar, serta tidak sesuai dengan kaidah-kaidah Standar Akuntansi yang berlaku. Hal ini biasanya muncul karena keterbatasan Pengetahuan Pengelola Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), mengenai Informasi Pengelolaan Keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi yang baik.

Islam adalah Agama yang sangat memperhatikan Literasi Keuangan. Didalam Al-qur'an juga banyak disebutkan ayat yang berkaitan dengan Kekayaan dan Keuangan, seperti Zakat, Shodaqoh, dan

Waqaf. Sebagai Agama yang mengatur semua aspek kehidupan, Agama Islam memberikan arahan dalam hal bagaimana memperoleh pendapatan atau penghasilan, mengkonsumsinya, menabung, berinvestasi, mengelola harta, dan segala aspek yang berkaitan dengan Keuangan. Sehingga sangat diperlukan perencanaan keuangan yang baik (Abudllah et al, 2015).

Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Agustus 2016, tingkat Produk Keuangan Syariah masih rendah yaitu 8,11%. Saat ini, Literasi Keuangan menjadi isu yang menarik baik di Negara Maju maupun di Negara Berkembang. Sehingga Literasi Keuangan Syariah di Indonesia terhadap Produk dan Jasa Keuangan Syariah saat ini menjadi faktor sangat penting dalam mendorong Literasi Keuangan Syariah. Ditandai dengan Keuangan Syariah yang semakin berkembang pesat, dan dengan banyaknya lembaga-lembaga Keuangan Syariah yang menawarkan Produk dan Jasa Keuangan berlandaskan Syariat Islam. Sehingga, Keuangan Syariah diharapkan dapat menjadi solusi bagi praktik-praktik Keuangan yang mengarah pada Riba, Maysir, dan Gharar. Faktanya Keuangan Syariah hingga saat ini masih memiliki Pangsa Pasar yang rendah Di Negara Indonesia yang Mayoritas Penduduknya Muslim.

Diketahui, Tingkat Literasi Keuangan Sektor Syariah Masyarakat di Provinsi Riau sebesar 8,73%, dibandingkan dengan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Nasional, hanya sebesar 8,11%. Artinya, pada Tingkat Literasi Keuangan Sektor Syariah Masyarakat Riau lebih tinggi dari Nasional sebesar 0,62%. Tetapi jika dilakukan perbandingan antara Tingkat Literasi Keuangan Sektor Syariah pada Masyarakat, Provinsi Riau masih sangat rendah yaitu 20,72% (Zebua, 2021).

Dilihat dari hasil Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLK), yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2016), Tingkat Literasi Keuangan pada kelompok Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Ukm) hanya sebesar 15,68%. Hal tersebut mencerminkan masih rendahnya Pengetahuan mengenai Literasi Keuangan di kalangan pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Ukm). Sehingga pentingnya Literasi Keuangan ini, dikarenakan permasalahan Literasi Keuangan masih banyak di temukan di Lapangan.

Begitu juga hasil Survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Nasional Keuangan (SNLIK) pada tahun 2019 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menyatakan bahwa Indeks Literasi Keuangan di Indonesia mengalami peningkatan menjadi 38,03% dibandingkan pada Tahun 2016 sebesar 29,66%. Artinya, berdasarkan data tersebut menunjukkan hanya 38,03% Masyarakat Indonesia yang memiliki Literasi Keuangan yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahim (2016), menyatakan bahwa Literasi Keuangan Syariah merupakan kewajiban bagi setiap Warga Muslim. Karena hal tersebut berdampak pada Realisasi Al-Falah (Kesuksesan) di Dunia maupun di Akhirat. Sedangkan menurut Djuwita (2018), menyatakan bahwa Literasi Keuangan Syariah meliputi banyak aspek dalam Keuangan. Diantaranya, Pengelolaan Uang dan harta seperti, menabung untuk hari tua, dana darurat digunakan sewaktu-waktu, Perencanaan Keuangan, seperti Dana Pensiun, Investasi, dan Asuransi. Bantuan sosial seperti, Wakaf, Infak, Shadaqoh, dan aspek lainnya tentang Zakat Dan Warisan.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sudah dibuktikan melalui beberapa penelitian-penelitian terdahulu. Menurut Rahayu dan Musdholifah (2017), mengatakan bahwa, Literasi Keuangan memiliki pengaruh sebesar 55,41% terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Ketika pelaku usaha memiliki Kemampuan Keuangan yang baik, maka akan lebih memudahkan dalam Pengelolaan Usahanya.

Menurut Rivai dan Veithzal (2005), Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu didalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan kemungkinan, seperti hasil Kerja, Target, Sasaran atau Kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.

Terjadinya Kinerja yang kurang baik dipengaruhi oleh banyak Faktor Internal maupun Eksternal. Menurut penelitian dari Musran Minuzu (2010) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja UMKM adalah Aspek Sumber Daya Manusia, Aspek Pasar dan Pemasaran, Aspek Kebijakan Pemerintah, Aspek Sosial Budaya dan Ekonomi, serta Aspek Perilaku.

Hal ini juga didukung dengan Penelitian dari Hery Herawan dan Dony Cahyo damai (2012),

yang menunjukkan bahwa Aspek Keuangan dan Aspek Perilaku berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja UMKM. Aspek Keuangan merupakan aspek yang bertujuan untuk mengetahui perkiraan Pendanaan, dan Aliran Kas, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya sebuah Usaha.

Penelitian dari Aribawa (2016), Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja dan keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dan dikuatkan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Arodi (2017) yang mengatakan bahwa, Literasi Keuangan memiliki Pengaruh Positif yang Signifikan terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Menurut Herawati dkk (2015), orang yang memiliki Literasi Keuangan yang baik mereka akan memiliki Pengetahuan, Keterampilan, serta yakin dalam mengambil keputusan untuk mengelola keuangannya. Beberapa hal yang menjadi perhatian dalam Literasi Keuangan ini adalah Pengelolaan Keuangan Dasar, Pengelolaan Keuangan Simpanan, Asuransi, sampai dengan Investasi. Menurut Lusardi (2009), Literasi Keuangan merupakan kemampuan bagi seseorang untuk Membaca, Menganalisis, Mengelola, dan mengkomunikasikan Keuangan yang mempengaruhi Kesejahteraan.

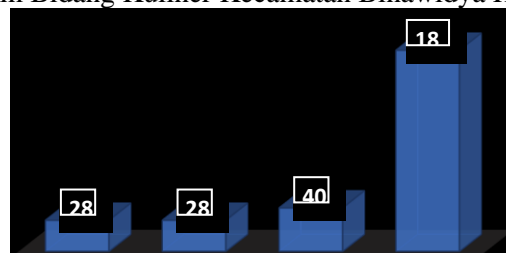
Untuk itu, Literasi Keuangan sangat di perlukan bagi Pelaku Usaha termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) agar mampu menentukan pilihan dan memanfaatkan Produk dari Layanan Jasa Keuangan yang sesuai kebutuhan, memiliki kemampuan dalam melakukan Perencanaan Keuangan dengan lebih baik, dan terhindar dari aktivitas Investasi pada Instrumen Keuangan yang tidak jelas (Djuwita et al, 2018). Hasil penelitian dari OJK (2013), menyatakan bahwa Tingkat Literasi Keuangan memiliki hubungan yang Positif dengan Tingkat Pendapatan.

Melihat pentingnya Literasi Keuangan, sudah pasti bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) perlu mendapat pemahaman mengenai Literasi Keuangan agar mampu mengelola Keuangan dengan baik. Tanpa Literasi Keuangan yang baik, maka Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tersebut tidak mampu mengambil keputusan pengelolaan yang tepat sesuai dengan kondisi Keuangan yang dimiliki Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tersebut (Amaliyah dkk, 2015).

Sebagai Ibu Kota Provinsi Riau, Kota Pekanbaru dikenal sebagai Pusat Bisnis, karena memiliki berbagai jenis Usaha baik yang berskala besar maupun Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Pekanbaru sebanyak 12.165 usaha yang tersebar pada 12 Kecamatan, dan 8 jenis Usaha dengan Tingkat Pertumbuhan rata-rata di atas 10% (Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru 2016). Pertumbuhan UMKM di Pekanbaru pada 2019 cukup besar, mencapai 13.531 UMKM dan laju Pertumbuhan Ekonomi pada 2018 mencapai 5,39 persen (bps, 2019).

Diagram I.2.

Jumlah Umkm Bidang Kuliner Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru



Sumber : Dinas Koperasi & UMKM Kota Pekanbaru (Data Diolah 2023)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) khususnya di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru pada Bidang Kuliner, dapat dilihat pada Tahun 2018-2019 Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tetap stabil di 287 Unit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Dan pada Dua Tahun sesudahnya, di Tahun 2020-2021 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru terus mengalami Peningkatan yaitu dari 401 Unit menjadi 1.856 Unit. Hal ini menunjukkan bahwa Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru khususnya pada Bidang Kuliner mengalami Pertumbuhan yang Signifikan dari Tahun ke Tahun.

Berdasarkan uraian dari Latar Belakang masalah diatas, mengenai pentingnya akan Pengetahuan Literasi Keuangan Syariah terhadap Kinerja Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Dan juga merujuk pada Penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa Literasi Keuangan memiliki Pengaruh Positif yang Signifikan terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dan Penelitian tentang Literasi Keuangan dikalangan Pelaku Usaha belum banyak dilakukan. Maka Penulis tertarik untuk melakukan Penelitian lebih lanjut terhadap pengaruh literasi keuangan syariah terhadap kinerja umkm (studi kasus bidang kuliner di kecamatan binawidya kota pekanbaru). BAB II

1. Landasan Teori

2.1 Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yaitu : (a) Usaha Mikro adalah Usaha Produktif milik orang atau perorangan atau Badan Usaha perorangan yang memenuhi Kriteria Usaha Mikro, (b)Usaha Kecil adalah Usaha Ekonomi Produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha yang bukan merupakan Anak Perusahaan atau bukan Cabang Perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi Kriteria Usaha Kecil, (c) Usaha Menengah adalah Usaha Ekonomi Produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha yang bukan merupakan Anak Perusahaan atau bukan Cabang Perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil Atau Usaha Besar.

Badan Pusat Statistik (BPS), mendefinisikan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dilihat berdasarkan jumlah Tenaga Kerja, yang mana Usaha Mikro mempunyai jumlah Tenaga Kerja kurang dari 5 orang, Usaha Kecil memiliki jumlah Tenaga Kerja sebanyak 5-19 orang, dan Usaha Menengah memiliki jumlah Tenaga Kerja sebanyak 20-99 orang.

Menurut Rudjito, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan suatu usaha yang memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara. baik itu dilihat dari sisi terbukanya lapangan kerja maupun dari sisi jumlah suatu usaha yang didirikan. kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah (umkm) menurut undang-undang no.20 tahun 2008 sebagai berikut : (a)usaha mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak rp. lima puluh juta rupiah tidak termasuk tanah dan bangunan, tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak tiga ratus juta rupiah. usaha kecil identifikasi yakni; (a) kekayaan bersih lebih dari rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan. (b)tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah). Sedaangkan usaha Menengah; (a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (Lima Ratus Juta Rupiah) sampai dengan (Sepuluh Milyar Rupiah) tidak termasuk Tanah dan Bangunan, (b)Tempat Usaha dan memiliki hasil Penjualan Tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 sampai dengan Rp. 50.000.000.000,00 .

Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS), mendefinisikan kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dilihat berdasarkan jumlah tenaga kerja, yang mana usaha mikro mempunyai jumlah tenaga kerja kurang dari 5 orang, usaha kecil memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 5 sampai dengan 19 orang, dan usaha menengah memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 20 sampai dengan 99 orang. menurut dari penelitian paramasari (2009), mengatakan walaupun usaha mikro, kecil, dan menengah (umkm) memiliki berbagai definisi, akan tetapi keseluruhannya mempunyai karakteristik yang sama diantaranya; (a) struktur organisasi yang sederhana, (b)tidak memiliki kelebihan karyawan, (c) pembagian pekerjaan yang tidak ketat; (c) mempunyai tingkatan dalam manajerial yang pendek, (c)kegiatan yang dilakukan tidak sepenuhnya formal dan jarang menggunakan perencanaan dan kurang dalam membedakan aset milik pribadi dengan aset milik perusahaan Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat dilihat dari beberapa Indikator yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Diantaranya, Indikator Keuangan yang meliputi

Modal, Aset, dan Omset, Indikator Pemasaran, dan Indikator Sumber Daya Manusia (Djuwita, 2018). Dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) 2016, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang “Dewasa” secara Manajemen dan “Kuat” dalam Pengelolaan Keuangan diharapkan mampu menjadi kunci utama Indonesia dalam bersaing di Pasar Global. Menurut Abor dan Quartey (2010), pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) seringkali mengalami keterlambatan, hal ini disebabkan sebagai masalah Konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas, seperti masalah kapasitas Sumber Daya Manusia, Kepemilikan, Pembiayaan, Pemasaran, dan berbagai masalah lain yang berhubungan dengan Pengelola Usaha. Sehingga Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sulit bersaing dengan Perusahaan-perusahaan Besar. Menurut Manurung dan Barlian (2012), yang menyatakan kaitan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Industri Kreatif cenderung memiliki Orientasi yang Berjangka Pendek dalam mengambil suatu keputusan terhadap Bisnis yang dijalankannya. Dari penjelasan tersebut terlihat tidak memiliki Konsep Inovasi yang berkelanjutan serta aktivitas inti di dalam Bisnis yang Kompeten. Dan pada akhirnya, pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan Kinerja Jangka Panjang yang bergerak pada Industri Kreatif cenderung tidak akan terarah dengan baik.

Sedangkan menurut Ali (2003), Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) cenderung memiliki ketahanan atau Kinerja yang stabil, ditengah perubahan Iklim Bisnis dan Ekonomi. Selain itu, Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat dianalisis dengan menggunakan pendekatan yang didasarkan pada Tiga Asumsi, yaitu Pengukuran Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) kerap sulit dilakukan menggunakan Pendekatan Kuantitatif, dikarenakan terbatasnya Sumber Daya (Pemahaman Keuangan Dan Tenaga Kerja), pengukuran Kinerja pada umumnya melihat Indikator Keuangan yang Kompleks.

Sehingga, hal ini tidak secara lengkap memperhatikan Kondisi Aktual yang terjadi pada Bisnis tersebut, dan Pengukuran Kinerja yang kerap dipakai relatif hanya sesuai bila digunakan untuk Perusahaan Besar yang terstruktur dengan baik Menejemen Perusahaannya. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya strategis guna meningkatkan Kinerja dan keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memperkaya Pengetahuan Keuangan sehingga Pengelolaan dan Akuntabilitasnya bisa di pertanggung jawabkan dengan lebih baik sebagaimana layaknya Perusahaan Besar. Literatur telah banyak yang mengkonfirmasi bahwa Kemampuan Perusahaan dalam mengenali dan Mengakses Sumber Daya Keuangan akan berdampak pada Tingkat Pertumbuhan Perusahaan (Binks dan Ennew 1996, zacharakis 2008, Grande dkk 2011, dan Adomoko, et al. 2016).

Pengertian Literasi Keuangan Syariah

Menurut Rahim dkk (2016), Literasi Keuangan Syariah adalah perluasan dari Literasi Keuangan dengan elemen-elemen yang sesuai Syariat Islam didalamnya. Secara Konseptual, Literasi Keuangan Syariah didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan Pengetahuan Keuangan, Keterampilan, dan Sikap dalam mengelola Sumber Daya Keuangan menurut Ajaran Islam. Penelitian diana Djuwita dkk (2018), Literasi Keuangan Syariah ini meliputi banyak aspek dalam Keuangan, diantaranya Pengelolaan Uang dan harta seperti Menabung untuk Hari Tua, dan Dana Darurat untuk digunakan sewaktu-waktu. Dan juga Aspek Perencanaan Keuangan seperti Dana Pensiun, Investasi, dan Asuransi. Ada juga aspek Bantuan Sosial seperti Wakaf, Infak, dan Shadaqah. Serta aspek lainnya seperti Zakat dan Warisan. The Association Of Chartered Certified Accountants (2014), Konsep Literasi Keuangan meliputi pengetahuan mengenai Konsep Keuangan, Kemampuan Memahami Komunikasi tentang Konsep Keuangan, Kecakapan Mengelola Keuangan Pribadi/Perusahaan, dan kemampuan melakukan Keputusan Keuangan dalam situasi tertentu. Carolynne Dan Richard (2000), Literasi Keuangan adalah kemampuan yang Relevan untuk mengambil keputusan dengan memahami Konsekuensi Financial yang ditimbulkannya. Sedangkan menurut Us Financial Literacy and Education Commission mengatakan Literasi Keuangan adalah kemampuan untuk mengambil keputusan dengan baik, dan mengambil tindakan yang Efektif untuk saat ini dan masa depan serta Pengelolaan Keuangan.

Penelitian oleh Puspitas Ningtyas (2017), mengatakan bahwa Literasi Keuangan tidak hanya

berkaitan dengan pengetahuan tentang Keuangan, akan tetapi juga kemampuan dalam Mengelola Keuangan dan mengambil Keputusan Keuangan yang Relatif tepat untuk kepentingan masa depan. Ketika pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Ukm) mempunyai Literasi Keuangan yang baik, maka akan mampu mengolah Keuangan dengan baik dan mampu mengakses dan mengenali Sumber Daya Keuangan sehingga bisa mempertahankan keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Menurut Penelitian Lusardi (2012), mengatakan bahwa Literasi Keuangan terdiri dari sejumlah Kemampuan dan Pengetahuan mengenai Keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah Uang untuk meningkatkan taraf hidupnya. Literasi Keuangan ini sangat berkaitan dengan perilaku, kebiasaan, dan pengaruh dari Faktor Eksternal. Berdasarkan Pisa 2012, Financial Literacy Assessment Framework (2012), merumuskan bahwa Literasi Keuangan merupakan faktor yang Fundamental untuk Pertumbuhan Ekonomi dan Stabilitas Keuangan.

Otoritas Jasa Keuangan (2013), mendefinisikan bahwa Literasi Keuangan merupakan Pengetahuan yang akan berpengaruh pada Sikap maupun Perilaku seseorang dalam melakukan peningkatan pengambilan keputusan yang berkualitas dalam hal Pengelolaan Keuangan untuk mencapai kemakmuran (Lestari, 2019). Literasi Keuangan mengacu pada Pengetahuan Keuangan dan Kemampuan yang memungkinkan pengusaha menerapkan secara Efektif Strategi Pengelolaan Keuangan untuk Perusahaan mereka. Literasi diartikan sebagai Kemampuan Membaca dan Menulis serta Pengetahuan dan Kompetensi di Bidang tertentu (Atkinson, 2017).

Penelitian dari Remund (2010), literasi keuangan merupakan Pengukuran terhadap Pemahaman seseorang mengenai Konsep Keuangan, dan memiliki Kemampuan dan Keyakinan untuk mengatur Keuangan Pribadi melalui Pengambilan Keputusan Jangka Pendek yang tepat, Perencanaan Keuangan Jangka Panjang, serta memperhatikan kejadian dan Kondisi Ekonomi. Otoritas Jasa Keuangan (2013), mengatakan Literasi Keuangan adalah sebuah Pengetahuan, Keterampilan, dan Keyakinan yang mempengaruhi Sikap dan Perilaku untuk meningkatkan Kualitas Pengambilan Keputusan dan Pengelolaan Keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan setiap individu. Hidayat et al., (2015), juga menyatakan bahwa, mereka yang memiliki Keuangan yang rendah akan memiliki jumlah Tabungan yang sedikit, tidak memiliki Program Pensiun untuk hari tua, cenderung berhutang dengan Suku Bunga yang tinggi, dan mempunyai sedikit Diversifikasi Portofolio.

ruang lingkup literasi keuangan mencakup berbagai material pengetahuan berkaitan dengan keuangan itu sendiri, seperti pengertian transaksi ekonomi dan bermacam-macam jenis praktiknya, mengetahui sumber daya ekonomi, yang mencakup sumber daya alam dan sumber daya manusia, pengenalan konsep belanja sebagai pemenuhan kebutuhan dasar, yang mencakup skala prioritas, gaya hidup sehari-hari dan ilmu konsumen, memahami konsep menyimpan secara tradisional maupun moderen diantaranya menabung, asuransi, dan investasi, memahami konsep berbagi yang mencakup amal dan pajak, memahami konsep praktik keuangan tidak sehat, serta kejahatan korupsi, investasi bodong, ataupun kejahatan financial lainnya (Furqani, 2017).

Selain itu, dengan Literasi Keuangan yang baik juga bisa meminimalkan terjadinya keputusan yang salah terhadap Isu Ekonomi dan Keuangan yang muncul. Dari sudut pandang penyedia Jasa Keuangan, Literasi Keuangan yang baik akan memberikan informasi yang memadai mengenai Produk, Pemahaman Resiko pada Pelanggan dan Efisiensi Biaya. Sedangkan dari sudut pandang Pemerintah, dengan adanya Literasi Keuangan yang baik pada Masyarakat, maka Pemerintah dapat memperoleh pemasukkan Pajak dengan maksimal untuk Pengembangan Infrastruktur dan Fasilitas Pelayanan Publik (Aribawa, 2016).

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti (2016), menunjukkan hasil bahwa Variabel Literasi Keuangan dapat mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM). Hasil Penelitian ini sesuai dengan Financial Knowledge Theory dimana pengetahuan keuangan berkaitan dengan Kemampuan seseorang untuk Memahami, Menganalisis, dan Mengelola Keuangan yang tersedia bagi dirinya untuk menghasilkan Keputusan Keuangan dengan tepat, dan dapat membantu perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sehingga, Literasi Keuangan dianggap

sebagai hal yang sangat penting bagi Perkembangan Kinerja suatu Usaha khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Dimensi Literasi Keuangan

Menurut Organization For Economic Co-Operation And Development, Oecd Infe 2011), mendefinisikan Literasi Keuangan sebagai kombinasi Kesadaran, Pengetahuan, Keterampilan, Sikap, dan Perilaku yang diperlukan untuk membuat Keputusan Keuangan yang sehat dan pada akhirnya mencapai Kesejahteraan Finansial Individu.

2.2 Financial Awareness (Kesadaran Keuangan)

Menurut Penelitian dari Worthington (2008), Kesadaran Keuangan didefinisikan sebagai kompetensi untuk melakukan, menginformasikan penilaian yang berkaitan dengan Pengelolaan Keuangan. Ini termasuk Pemahaman Umum tentang Penganggaran, Pengetahuan Konseptual Keuangan oleh Lembaga Keuangan dan Kemampuan untuk melakukan Investasi yang bertanggung jawab untuk memfasilitasi pencapaian tujuan Keuangan seseorang. (Macy 2001, Beal dan Delpachtra 2003, dikutip dalam Worthington 2008).

Dengan demikian, Kesadaran Keuangan merupakan suatu Sikap Sadar dan adanya kemauan untuk Mengelola Keuangan Pribadi baik jangka pendek maupun jangka panjang guna meningkatkan kesejahteraan dan perubahan kondisi ekonomi. menurut chen (1998:109), ada beberapa indikator kesadaran keuangan antara lain sebagai berikut, pengetahuan umum tentang keuangan menurut wagland dan taylor (2009:16), pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan. konsep dasar keuangan tersebut mencakup perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, pengaruh inflasi, oportunitas cost, nilai waktu dari uang, likuiditas suatu aset dan lain-lain. secara umum, investasi berisiko menawarkan keuntungan yang lebih rendah. tabungan dan pinjaman menurut kasmir (2014:37), mengemukakan bahwa, tabungan adalah simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan sesuai perjanjian antara bank dengan nasabah dan penarikannya dengan menggunakan Slip penarikan, Buku Tabungan, Kartu ATM atau sarana penarikan lainnya. Selain itu, pinjaman juga merupakan suatu hal penting dalam Keuangan, baik secara Pribadi maupun Kelompok. Ketika seseorang membutuhkan Uang untuk memenuhi kebutuhan Konsumsi maupun Investasi, tidak jarang mereka melakukan pinjaman baik ke Bank atau Lembaga lain. Asuransi Menurut Iswardono (1999) Asuransi merupakan salah satu cara untuk Proteksi terhadap Resiko yang disebabkan karena ketidak-tentuan dan fungsi selanjutnya adalah untuk Akumulasi. Investasi menurut german (2010:376), investasi adalah menyimpan atau menempatkan uang agar bisa bekerja sehingga dapat menghasilkan uang yang lebih banyak. cara yang sering digunakan seseorang dalam berinvestasi yakni dengan meletakkan uang dalam surat berharga seperti saham, obligasi dan reksadana. dalam berinvestasi, ada lima faktor yang mempengaruhi pilihan investasi yaitu, keamanan dan resiko, komponen faktor resiko, pendapatan investasi, pertumbuhan investasi dan likuiditas (Kurniawan, 2017).

Financial Knowledge (Pengetahuan Keuangan) Menurut Penelitian Kholilah dan Iramani (2013) Financial Knowledge adalah pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai Konsep Keuangan dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatur Keuangan Pribadi melalui pengambilan keputusan Jangka Pendek yang tepat, Perencanaan Keuangan Jangka Panjang serta memperhatikan kejadian dan Kondisi Ekonomi. Menurut Alvarez dan Gonzalez (2017) Financial Knowledge adalah Kesadaran dan Pemahaman Keuangan tentang konsep dan Prosedur Keuangan yang kemudian penggunaan pemahaman ini digunakan untuk memecahkan masalah Keuangan. Menurut dari Penelitian Wiharno (2018), Financial knowledge menunjukkan Tingkat Pemahaman dan pengetahuan keuangan yang dimiliki seorang individu yang merupakan elemen penting yang diperlukan setiap individu dalam menjalani aktivitas hidupnya. Pengertian dari Financial Knowledge tersebut juga dapat diartikan sebagai bentuk persiapan dalam menghadapi Globalisasi, khususnya Globalisasi dalam Bidang Keuangan. Individu memerlukan Pengetahuan tentang Keuangan untuk membuat keputusan yang akan meningkatkan kualitas hidup sekarang dan yang akan datang. Pengetahuan Keuangan dapat diperoleh dari Pendidikan Formal dan Sumber-sumber Informal.

Pendidikan formal ini seperti Program Sekolah Tinggi atau Kuliah, Seminar, dan Kelas Pelatihan di Luar Sekolah. Sedangkan Sumber-sumber Informal dapat diperoleh dari Lingkungan sekitar, seperti dari Orang Tua, Teman, dan Rekan Kerja, maupun yang berasal dari pengalaman sendiri. Menurut Chen dan Volpe (1998), Adapun Indikator Penelitian Pengetahuan Keuangan terdiri dari Pengetahuan Dasar Keuangan Pribadi, Pengetahuan Manajemen Uang, Pengetahuan Manajemen Kredit dan Utang, Pengetahuan Tabungan dan Investasi, Pengetahuan Manajemen Resiko (Wiharno, Undate)

Finansial Behaviour (Perilaku Keuangan)

perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur dana keuangan sehari-hari, yang terdiri dari perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan keuangan. menurut ida dan dwinta (2010), membuat persediaan atas aset keuangan, mengawasi semua pengeluaran, menyiapkan anggaran, membayar utang, memulai rencana menabung, dan meminjam uang untuk mendapatkan aset yang mempunyai potensi. menurut dewan xiao (2011), ada 4 indikator financial management behavior terdiri dari konsumsi, cash-flow, saving and investment, credit management (sina, dalam herdjiono dan damanik 2016).

financial skill (keterampilan keuangan)

financial skill adalah merupakan kemampuan dari pribadi seseorang untuk membuat keputusan di bidang keuangan. keputusan tersebut meliputi perencanaan keuangan, perencanaan sumber pendapatan, perencanaan penggunaan sebagai beban pribadi, dan pengendalian keuangan pribadi. indikator finansial skill adalah suku bunga dan beban bunga, kredit an tata kelola, suransi unit link, investasi yang aman, risiko investasi.

2.3 Finansial Attitude (Sikap Keuangan)

Menurut Pankow (2003), sebagaimana dikutip oleh Pradiningtyas Dan Lukiasuti (2019), Financial Attitude adalah keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam Sikap. Menurut Penelitian Humaira dan Sagoro (2019), Sikap Keuangan didefinisikan sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui Pengambilan Keputusan dan Manajemen Sumber Daya yang tepat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Financial Attitude (Sikap Keuangan) adalah keadaan fikiran kita yang mengacu pada keuangandalam menggunakan UANG, pendapat kita dan bagaimana penilaian kita terhadap Uang. Sikap Keuangan seseorang juga berpengaruh terhadap cara seseorang Mengelola Keuangannya.

Pemahaman tentang Sikap Keuangan akan membantu seseorang untuk mengerti apa yang dipercaya terkait hubungan dirinya dengan Uang. Seseorang yang bersikap Rasional dan lebih percaya diri dalam hal Pengetahuan Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan yang lebih menguntungkan (Aminatuzzahra, 2014). Sikap Keuangan dapat dicerminkan oleh Enam Indikator berikut (Furnham dalam Herdjiono dan Damanik, 2016) yaitu Obsession, Power, Effort, Inadequacy, Retention, Security.

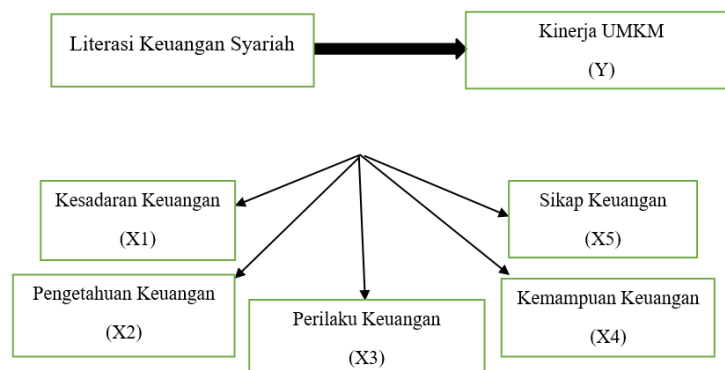
Pengertian Kinerja

Kinerja merupakan capaian yang diperoleh seseorang, ataupun Perusahaan dalam mencapai suatu tujuan. Kinerja yang maksimal merupakan harapan utama sebuah Unit Bisnis dalam menjalankan usahanya. Kinerja adalah keberhasilan Personal, Tim, atau Unit Organisasi dalam mewujudkan sasaran startegi yang telah ditetapkan sebelumnya dengan Perilaku yang diharapkan (Mulyadi, 2007, Bastian 2006, Armstrong, 2004, Dan Rivai, 2008). Menurut Penelitian dari Muntegi dkk (2015), Kinerja Usaha Kecil Menengah (Ukm) adalah hasil Kerja yang dicapai oleh individu dan menyesuaikan dengan peran atau tugas individu tersebut dalam suatu Perusahaan pada suatu periode waktu tertentu, yang di hubungkan dengan dengan suatu ukuran nilai atau standar tertentu dari perusahaan individu tersebut bekerja. Suatu pencapaian berhasil atau tidaknya tujuan Organisasi yang telah diterapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Zainal (2012), berpendapat bahwa dalam mengukur suatu Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) terdapat beberapa Indikator. Indikator-indikator dalam kinerja usaha yang dipergunakan adalah sebagai berikut Pertumbuhan Keuntungan dihitung dalam

Nominal Uang (Rupiah) yang semakin meningkat, Pertumbuhan Jumlah Pelangan/Konsumen pemakai Produk semakin meningkat, Pertumbuhan jumlah penjualan Produk secara kuantitas semakin bertambah, Pertumbuhan jumlah Aset Perusahaan baik berupa aset tetap maupun tidak tetap semakin meningkat.

Kerangka Pemikiran



2. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan waktu Penelitian

Lokasi Penelitian Penelitian dilakukan di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu tempat yang strategis khususnya di Bidang Kuliner. Waktu penelitian dimulai pada 7 desember 2022 pada UMKM Bidang Kuliner di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam Penelitian ini adalah UMKM Bidang Kuliner di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru. Objek dalam Penelitian ini adalah Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Bidang Kuliner di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru. Populasi dan Sampel Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Bidang Kuliner di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru yang berjumlah 1.856 umkm. Dalam penelitian ini teknik pengambilan Sampel yang digunakan yaitu *Proportionate Stratified Random Sampling* dimana suatu Teknik pengambilan Sampel Secara Acak dengan jumlah yang proporsional untuk setiap sub populasi sesuai dengan ukuran populasinya. Rumus perhitungan besaran Sampel digunakan Rumus Slovin. Berdasarkan perhitungan dari Rumus Slovin, maka Sampel dalam Penelitian ini adalah sebanyak 95 sampel.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menyebarkan Kuesioner melalui google Form dan Data diolah dengan menggunakan *Skala Likert* dengan jawaban atas pertanyaan yaitu skala nilai 1-5 yang dimaksud adalah skor atas jawaban Responden, dimana nilai yang akan digunakan oleh peneliti.

Teknik Analisis data

Analisis data menggunakan regresi berganda dalam entitas masing – masing subjek UMKM.

3. Hasil dan Pembahasan Profil Responden

Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Pria	41	43,2
2.	Wanita	54	46,8
3.	<i>Total</i>	95	100

Klasifikasi Umur

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1.	< 25 Tahun	40	42,1

2.	25 – 40 Tahun	24	25,3
3.	40 – 55 Tahun	28	29,5
4.	Diatas 55 Tahun	3	3,2
5.	Total	95	100
Pendidikan			

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	SD	5	5,3
2.	SMP	13	23,7
3.	SMA	68	71,6
4.	Perguruan Tinggi	9	9,5
5.	Total	95	100

dari tabel iv.2 di atas tergambar jumlah responden yang berusia < 25 tahun sebanyak 40 orang atau (42.1%), usia 25-40 tahun sebanyak 24 orang atau (25.3%), usia 40-55 tahun sebanyak 28 orang atau (29.5%), dan usia di atas 55 tahun sebanyak 3 orang atau (3.2%). dengan demikian, dapat diketahui bahwa bagian terbanyak dari responden menurut usia adalah pada kriteria usia < 25 tahun.

Tahun Mulai Usaha

No	Mulai Usaha (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1.	< 2000	1	1,1
2.	2000-2010	2	2,1
3.	2010-2020	61	64,2
4.	Diatas 2020	31	32,6
5.	Total	95	100

Sumber : Data Primer yang diolah

Dari Tabel IV.4 di atas tergambar Jumlah Responden dengan Tahun Mulai Usaha < 2000 1 Orang atau (1.1%), Tahun 2000-2010 sebanyak 2 Orang atau (2.1%), Tahun 2010-2020 sebanyak 61 Orang atau (64.2%), dan Diatas Tahun 2020 sebanyak 31 Orang atau (32.6%). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa bagian terbanyak dari Responden menurut Tahun Mulai Usaha adalah pada Kriteria Tahun 2010-2020.

Analisa Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk Menganalisis Linear antara variabel Independen terhadap variable Dependen. Dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja Pelaku UMKM (Studi Kasus Bidang Kuliner di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru). Dari hasil perhitungan program komputer statistik SPSS 23 diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

Analisis Regresi Berganda

Variabel	B
Constant	1.118
Kesadaran Keuangan	-0.313
Pengetahuan Keuangan	0.171
Perilaku Keuangan	0.323
Keterampilan Keuangan	0.264
Sikap Keuangan	0.432

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 23 (Data diolah 2023)

Berdasarkan tabel IV.12 di atas maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini

adalah :

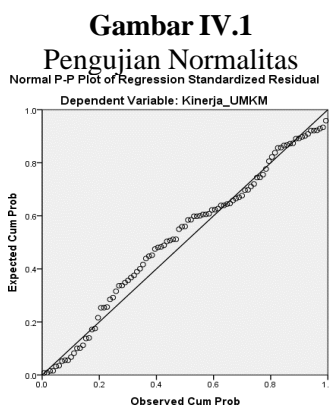
$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

$$Y = 1.118 - 0.313 + 0.171 + 0.323 + 0.264 + 0.432$$

Nilai konstanta (a) adalah sebesar (1.118) menunjukkan bahwa jika nilai kesadaran keuangan (x1), pengetahuan keuangan (x2), perilaku keuangan (x3), kemampuan keuangan (x4), dan sikap keuangan (x5) bernilai nol (0) maka kinerja umkm (y) bernilai (1.118). Nilai koefisien regresi variabel kesadaran keuangan (x1) adalah sebesar (-0.313) bertanda negatif (-). Hal ini menunjukkan bahwa, jika terdapat peningkatan (1%) pada nilai kesadaran keuangan (x1) akan menurunkan variabel kinerja umkm (y) sebesar -0.313. Nilai koefisien variabel pengetahuan keuangan (x2) adalah sebesar (0.171) bertanda positif (+). Hal ini menunjukkan bahwa, jika terdapat peningkatan (1%) pada nilai pengetahuan keuangan (x2) akan meningkatkan variabel kinerja umkm (y) sebesar (0.171). Nilai koefisien variabel perilaku keuangan (x3) adalah sebesar (0.323) bertanda positif (+). Hal ini menunjukkan bahwa, jika terdapat peningkatan (1%) pada nilai perilaku keuangan (x3) akan meningkatkan variabel kinerja umkm (y) sebesar (0.323). Nilai koefisien variabel keterampilan keuangan (x4) adalah sebesar (0.264) bertanda positif (+). Hal ini menunjukkan bahwa, jika terdapat peningkatan (1%) pada nilai kemampuan keuangan (x4) akan meningkatkan variabel kinerja umkm (y) sebesar (0.264). Nilai koefisien variabel sikap keuangan (x5) adalah sebesar (0.432) bertanda positif (+). Hal ini menunjukkan bahwa, jika terdapat peningkatan (1%) pada nilai sikap keuangan (x5) akan meningkatkan variabel kinerja umkm (y) sebesar (0.432).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas, Setelah diketahui uji normalitas dan realibilitas selanjutnya dilakukan uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk melihat variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kurva normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* sebagai berikut :



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 23 (Data diolah 2023)

Berdasarkan Gambar IV.1 diatas, terlihat penyebaran data (titik- titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi *Normalitas*.

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar Variabel Independen (Bebas). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara Variabel Independen (bebas). Untuk mendeteksi Multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) Lebih Kecil < (10.00) atau nilai Tolerance Lebih Besar > (0.10), artinya tidak terjadi Multikolinieritas.

Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Kesadaran Keuangan	0.373	2.682
Pengetahuan Keuangan	0.288	3.475
Perilaku Keuangan	0.383	2.608

Keterampilan Keuangan	0.37	2.700
Sikap Keuangan	0.433	2.311

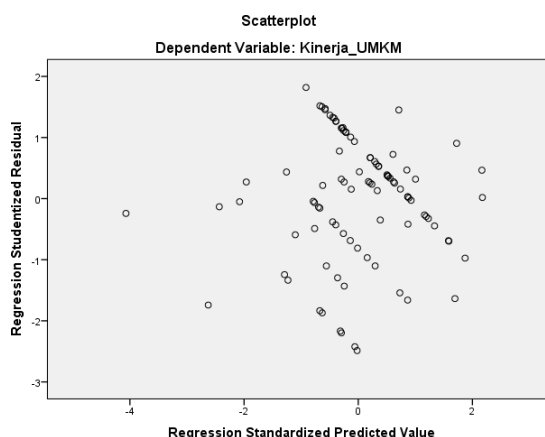
Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 23 (Data diolah 2023)

Berdasarkan table IV.10 diatas, dapat diketahui hasil Uji sebagai berikut, untuk Nilai VIF dari Variabel Kesadaran Keuangan (X1) (2.682) < (10.00) Pengetahuan Keuangan (X2) (3.475) < (10.00) Perilaku Keuangan (X3) (2.608) < (10.00) Keterampilan Keuangan (X4) (2.700) < (10.00) dan Sikap Keuangan (X5) (2.311) < (10.00). Maka dapat disimpulkan nilai VIF dari Kelima Variabel tersebut lebih kecil dari 10.00. Untuk Nilai Tolerance dari Variabel Kesadaran Keuangan (X1) (0.373) > (0.10) Pengetahuan Keuangan (X2) (0.288) > (0.10) Perilaku Keuangan (X3) (0.383) > (0.10) Keterampilan Keuangan(X4) (0.370) > 0.10 dan Sikap Keuangan (X5) (0.433) > (0.10). Maka dapat disimpulkan, Nilai Tolerance dari Kelima Variabel tersebut lebih besar dari 0.10 (Tolerance > 0.10). Berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *Multikolinearitas*.

Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Uji ini juga dilakukan untuk melihat model regresi terjadiketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika varians berbeda maka model tersebut terdapat *heteroskedastisitas*. Sebuah model yang baik tidak terjadi *heteroskedastisitas*.Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan pendekatangrafik sebagaimana yang terlihat pada grafik berikut ini :

Gambar IV.2
 Uji Asumsi Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 23 (Data diolah 2023)

Berdasarkan gambar IV.2 tersebut, terlihat tidak ada pola tertentu dari data serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol). Sehingga dapat disimpulkan model terbebas dari pengaruh *Heteroskedastisita*

4.1 Uji T (Parsial)

Uji T (Parsial)

Variabel	T	Sig.
Kesadaran Keuangan	-2.236	0.028
Pengetahuan Keuangan	1.116	0.267
Perilaku Keuangan	2.110	0.038
Keterampilan Keuangan	2.106	0.038
Sikap Keuangan	2.986	0.004

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 23 (Data diolah 2023)

Berdasarkan table IV.13 diatas, maka dapat diketahui pengaruh dari masing-masing variabel sebagai berikut Nilai t hitung Variabel Kesadaran Keuangan (X1) yaitu thitung (-2.347) < ttabel

(1.987) dan sig. (0.028) < (0.05). Yang berarti, H1 diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian, terdapat Pengaruh negatif dan signifikan antara Variable Kesadaran Keuangan (X1) terhadap Kinerja UMKM di Kec. Binawidya Kota Pekanbaru, Nilai t hitung Variabel Pengetahuan Keuangan (X2) yaitu thitung (1.116 < ttabel (1.987) dan sig. (0.267) > (0.05). Yang berarti, H0 diterima dan H2 ditolak. Dengan demikian, tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Variabel Pengetahuan Keuangan (X2) terhadap Kinerja UMKM di Kec. Binawidya Kota Pekanbaru, Nilai t hitung Variabel Perilaku Keuangan (X3) yaitu thitung (2.110) > ttabel (1.987) dan sig. (0.038) < (0.05). Yang berarti, H3 diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian, terdapat Pengaruh positif dan signifikan antara Variabel Perilaku Keuangan (X3) terhadap Kinerja UMKM di Kec. Binawidya Kota Pekanbaru, Nilai t hitung Variabel Keterampilan Keuangan (X4) yaitu thitung (2.106) > ttabel (1.987) dan sig. (0.038) < (0.05). Yang berarti, H4 diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian, terdapat Pengaruh positif dan signifikan antara Variable Kemampuan Keuangan (X4) terhadap Kinerja UMKM di Kec. Binawidya Kota Pekanbaru, Nilai t hitung Variabel Sikap Keuangan (X5) yaitu thitung (2.986) > ttabel (1.987) dan sig. (0.004) < (0.05). Yang berarti, H5 diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian, terdapat Pengaruh positif dan signifikan antara Variabel Sikap Keuangan (X5) terhadap Kinerja UMKM di Kec. Binawidya Kota Pekanbaru.

4.2 Uji F (Annova)

Uji F (Annova) digunakan untuk menunjukkan apakah semua Variabel Independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap Variabel Dependen (terikat). Uji F (Annova) juga digunakan untuk mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Kinerja UMKM. Ketentuan dalam Uji F (Annova) ini adalah jika fhitung > ftabel maka Hipotesis diterima. Artinya ada Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja UMKM. Sedangkan jika F hitung < F tabel maka Hipotesis ditolak. Artinya tidak ada Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Kinerja UMKM, dan jika nilai sig < (0.5) maka Hipotesis diterima.

Uji F (Annova)

F	Sig.
17.252	0.000

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 23 (Data diolah 2023)

Berdasarkan hasil perhitungan tabel IV.14 diatas, diketahui Nilai fhitung (17.252) > ftabel (2.317) dan sig. (0.000) < (0.05). Maka, Hipotesis diterima, dapat diartikan bahwa secara Bersama-sama (Simultan) terdapat Pengaruh Kesadaran Keuangan (X1), Pengetahuan Keuangan (X2), Perilaku Keuangan (X3), Keterampilan Keuangan (X4), dan Sikap Keuangan (X5) Terhadap Kinerja UMKM Bidang Kuliner di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru.

Koefisien Determinasi (R2) yang menunjukkan Persentase Pengaruh Variabel Independen (Bebas) terhadap Variabel Dependen (Terikat). Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar Variabel Independen (Bebas) dapat menjelaskan Variabel Dependennya (Terikat). Berdasarkan Pengolahan Data yang dilakukan maka diperoleh hasil berikut ini Berdasarkan Analisis Determinasi diperoleh nilai R2 (R Square) sebesar (0.492). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Variabel Kinerja UMKM (Y) dapat dijelaskan oleh Variabel Kesadaran Keuangan (X1), Pengetahuan Keuangan (X2), Perilaku Keuangan (X3), Keterampilan Keuangan (X4), dan Sikap Keuangan (X5) sebesar (49,2%). Sedangkan sisanya sebesar (50,8%) dijelaskan oleh Variabel yang tidak diamati dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan Studi Mengenai Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Kinerja Pelaku UMKM Bidang Kuliner di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru. Dalam kegiatan ini Komponen Pengujian Pada Literasi Keuangan Syariah menguji Pada Lima Dimensi Literasi Keuangan diantaranya Kesadaran Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Kemampuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Perilaku Keuangan. Melalui Komponen yang terdapat pada Pengujian tersebut, dapat di peroleh bagaimana Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Kinerja Pelaku UMKM Bidang Kuliner di Kecamatan Binawidya Kota. Pekanbaru. Dari hasil Pengujian pada Penelitian yang telah

dilakukan, Menunjukkan Bahwa :

4.4 Pengaruh Kesadaran Terhadap Kinerja UMKM Bidang Kuliner di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru

Hasil pengujian uji parsial pada tabel IV.13 diatas menunjukkan bahwa, variabel kesadaran keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kinerja pelaku umkm bidang kuliner di kecamatan binawidya kota pekanbaru. Artinya, apabila variabel kesadaran keuangan mengalami peningkatan maka variabel kinerja umkm menurun. Hal ini menunjukkan semakin baik kesadaran mengenai pengetahuan umum tentang keuangan, investasi, tabungan dan pinjaman, serta asuransi maka akan menurunkan kinerja umkm. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh djarot mustika Adi dkk, (2021) yang mengatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan kesadaran keuangan terhadap usaha kecil di kelurahan sumberejo, kecamatan jatisrono, karena adanya kesadaran keuangan yang semakin baik sehingga kinerja usaha kecil juga semakin baik. Hal ini di sebabkan masih ditemukannya kesadaran pelaku ukm dalam membuat pembukuan untuk manajemen keuangan usahanya masih sangat rendah. Penyebab rendahnya kesadaran pelaku ukm ini adalah membuat perencanaan anggaran, dikrenakan pelaku ukm berfikir perencanaan anggaran tidak penting dan dapat diatur dengan mudah dan tidak ada dampak buruk bagi keberlangsungan usaha mereka meskipun pelaku ukm tidak melakukan perencanaan (Niswi, 2020).

Eresia Eke, C.E., dan Raat, C.A., 2013 mengatakan kesadaran keuangan yang buruk akan mengakibatkan perusahaan akan sulit untuk berkembang jika hanya mengandalkan tenaga ahli tanpa edukasi yang cukup oleh pemilik umkm. Dalam menjalankan aktifitas tersebut, pelaku usaha melakukan pengelolaan keuangan, seperti tabungan, pinjaman, investasi, dengan baik sehingga memberikan manfaat pada usaha dan dapat meningkatkan kinerja dengan lebih baik. Dan melek finansial juga mempengaruhi kinerja umkm. Apabila tingkat melek finansial tinggi, pemilik bisnis dapat mengelola kinerja bisnis mereka dengan baik dan akhirnya bisnis ini memiliki keberlanjutan jangka panjang (Musdholifah, 2017). Dapat disimpulkan dari penelitian ini, Pelaku UMKM harus lebih memperhatikan lagi bagaimana membuat Perencanaan anggaran, melakukan Pengelolaan Keuangan, serta meningkatkan Pengetahuan akan Keuangan dengan baik. Sehingga Kesadaran Keuangan dapat meningkatkan Kinerja UMKM. Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Terhadap Kinerja UMKM Bidang Kuliner di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru

Hasil pengujian uji parsial menunjukkan bahwa, variabel pengetahuan keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja pelaku umkm di kecamatan binawidya kota pekanbaru. Artinya, jika variabel pengetahuan keuangan menurun maka variabel kinerja umkm juga akan menurun. Hal ini menunjukkan semakin rendahnya pengetahuan keuangan pelaku usaha mengenai keuangan pribadi, manajemen uang, kredit, utang, dan resiko, serta tabungan dan investasi maka akan menurunkan kinerja umkm. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwi Megantoro, (2015) yang mengatakan bahwa, pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja umkm. Didukung juga oleh Herdjiono et.al, (2016) mengungkapkan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Hal ini disebabkan pengetahuan mengenai kredit para pelaku ukm masih sangat rendah. Pelaku ukm tidak begitu paham mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi kelayakan kredit, sehingga sulit bagi pelaku ukm untuk memperoleh tambahan modal. Selain itu, banyak pelaku ukm tidak melakukan berbagai pertimbangan saat mengajukan kredit, seperti pertimbangan tingkat bunga pinjaman dan jangka waktu pinjaman.

Seharusnya, para pelaku ukm mampu mempertimbangkan berbagai hal pada saat akan mengajukan kredit agar dapat menggunakan kredit secara bijaksana. Permasalahan modal biasanya berasal dari dana pribadi ataupun kredit di bank harus menyertakan angunan sebagai jaminan. Pada persoalan modal inilah yang sedikit menghambat usaha untuk berkembang. Jadi, peran dalam perilaku manajemen keuangan pada pelaku ukm sangat dibutuhkan karena menyangkut keberhasilan masa depan ukm (Niswi, 2020). Seseorang dengan pengetahuan keuangan yang kurang memadai akan menghambat seseorang untuk mengambil keputusan-keputusan yang tepat dalam mengelola keuangan

yang dimiliki, baik dalam kegiatan investasi, konsumsi, maupun tabungan. Sedangkan seseorang dengan pengetahuan keuangan yang baik akan memiliki persepsi yang lebih kuat untuk mengambil keputusan dengan cara yang bijak dan bertanggung jawab sebagai akibat dari pembelajaran yang lebih memadai dari masa lalu (Humaira, 2018). Dapat disimpulkan dari penelitian ini, para UMKM yang mengetahui bagaimana manajemen Keuangan pribadi dengan baik, memahami cara mengambil keputusan akan Keuangan dengan bijak serta bertanggung jawab dengan keputusan keuangan. Sehingga Pengetahuan Keuangan dapat meningkatkan Kinerja UMKM.

4.5 Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Bidang Kuliner di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru

Hasil pengujian uji parsial pada tabel IV.13 di atas menunjukkan bahwa, variabel perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja pelaku umkm di kecamatan binawidya kota pekanbaru. Artinya jika variabel perilaku keuangan mengalami peningkatan maka variabel kinerja umkm juga mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan apabila perilaku keuangan pelaku usaha mengenai konsumsi, arus kas, tabungan dan investasi, serta manajemen kredit baik maka kinerja umkm juga akan baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rusnawati, dkk, (2022) yang menyatakan secara parsial perilaku keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan umkm di kota makassar. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pandangan Ajzen, (1991) bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh keyakinan (behavioral belief) sebagai akibat dari tingkah laku yang dilakukan.

Dengan adanya keputusan keuangan yang baik akan menghasilkan tingkat profitabilitas yang baik pula yang disusun berdasar pada manajemen pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan dan modal kerja serta keputusan dalam berinvestasi. Umkm memiliki peran dalam meningkatkan perekonomian suatu negara seperti indonesia, namun berbeda jika perilaku keuangan buruk ini akan menghasilkan masa depan yang buruk pula bagi suatu usaha, (Sucuaci, 2013). Dibuktikan oleh penelitian Lusardi dan Mitchell, (2007) mengatakan bahwa keuangan dasar merupakan tolak ukur dalam pengelolaan keuangan berdasar pada kemampuan seseorang dalam menjalankan suatu usaha tersebut untuk memajukan atau menumbuhkan usaha yang kompotitif. Dan perilaku keuangan merupakan salah satu faktor utama dalam kontribusi terhadap kinerja umk, (Esiebugie et al, 2018). Dilanjutkan penelitian dari Djuwita, (2018) yang mengatakan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh perkembangan usaha pada pedagang kaki lima. Dapat disimpulkan dari Penelitian ini, dengan adanya Perilaku Keuangan yang berkaitan dengan bagaimana mengambil Keputusan Keuangan, Pengelolaan Keuangan, serta Perencanaan Keuangan dengan baik maka hal tersebut berdampak baik terhadap pelaku UMKM. Sehingga para Pelaku UMKM dapat meningkatkan Kinerja Mereka dengan baik.

4.6 Pengaruh Keterampilan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Bidang Kuliner di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru

Hasil pengujian uji parsial pada tabel IV.13 di atas menunjukkan bahwa, variabel kemampuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pelaku umkm di kecamatan binawidya kota pekanbaru. Artinya jika variabel kemampuan keuangan mengalami peningkatan maka kinerja umkm juga akan mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan semakin baik keterampilan keuangan pelaku usaha mengenai tata kelola keuangan, asuransi, dan investasi maka kinerja umkm juga akan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwi Megantoro, (2015) yang mengatakan bahwa keterampilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha menengah.

Keterampilan adalah kemampuan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat yang membutuhkan kemampuan dasar. Keterampilan juga merupakan sifat yang dibawa sejak lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang menyelesaikan tugasnya, sehingga keterampilan menunjukkan potensi seseorang untuk melaksanakan tugas dan pekerjaannya, (Gybson, 2009).

Dengan adanya Potensi Keterampilan Keuangan yang baik, maka Pelaku Usaha dapat meningkatkan kualitas Pekerjaan dan tugasnya dengan tepat. Hal ini akan dapat meningkatkan Kinerja UMKM yang lebih baik untuk kedepannya.

4.7 Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Bidang Kuliner di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru

Hasil pengujian uji parsial pada tabel IV.13 diatas menunjukkan bahwa, variabel sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pelaku umkm di kecamatan binawidya kota pekanbaru. Artinya jika variabel sikap keuangan mengalami peningkatan maka variabel kinerja umkm juga akan mengalami peningkatan. Hal ini menunjukan semakin baik sikap keuangan pelaku usaha mengenai upaya dalam pengelolaan keuangan, penyimpanan keuangan, maka kinerja umkm juga akan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Esiebugie et,al, (2018) mengatakan bahwa sikap keuangan mempengaruhi kinerja umkm. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa sebagian besar pemilik umkm kuliner berorientasi kemasa depan, yaitu dengan menetapkan target keuangan yang baik dimasa depan. Sikap keuangan membentuk cara orang menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan melakukan pemborosan uang. Sikap keuangan berpengaruh terhadap masalah keuangan seperti terjadinya tunggakan pembayaran tagihan dan kurangnya penghasilan untuk memenuhi kebutuhan. Maka apabila seseorang memiliki sikap keuangan yang baik akan mengarah kepada perilaku manajemen yang baik, (Furham dalam Amanah, 2016).

Hal ini menunjukkan bahwa sikap keuangan seseorang adalah salah satu bentuk pertanggung jawaban seseorang individu akan keuangan usaha maupun keuangan untuk pribadi. Dan pada kenyataannya jika pelaku usaha memiliki sikap keuangan yang baik maka akan lebih mudah untuk menjalankan usaha yang dimiliki, (Hafifah, 2019). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh I Gusti Agung Krisna Lestari (2022), mengatakan sikap keuangan yang diukur dalam penelitiannya meliputi pernyataan yaitu mempunyai anggaran merupakan strategi penting dalam keuangan, penting untuk memikirkan atau merencanakan tentang keuangan, menjaga catatan keuangan merupakan hal penting untuk keuangan, penting untuk melakukan investasi jangka panjang memperkirakan kesulitan keuangan, melakukan perencanaan keuangan, merupakan cara terbaik untuk meningkatkan usaha masa depan. Dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini, dengan adanya pemahaman para pelaku UMKM akan manajemen Keuangan Usaha, Anggaran Keuangan, maupun Pengelolaan Keuangan Pribadi yang baik. Hal ini akan meningkatkan Kinerja UMKM dimasa akan datang.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh literasi keuangan syariah terhadap kinerja umkm bidang kuliner di kecamatan binawidya kota pekanbaru dapat disimpulkan sebagai berikut kesadaran keuangan (x1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja (y) umkm bidang kuliner di kecamatan binawidya kota pekanbaru, pengetahuan keuangan (x2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja (y) umkm bidang kuliner di kecamatan binawidya kota pekanbaru, perilaku keuangan (x3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja (y) umkm bidang kuliner di kecamatan binawidya kota pekanbaru., keterampilan keuangan (x4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja (y) umkm bidang kuliner di kecamatan binawidya kota pekanbaru, sikap keuangan (x5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja (y) umkm bidang kuliner di kecamatan binawidya kota pekanbaru, berdasarkan hasil analisis data pada uji f, dapat diketahui bahwa kesadaran keuangan (x1), pengetahuan keuangan (x2), perilaku keuangan (x3), keterampilan keuangan (x4), dan sikap keuangan (x4) terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap kinerja (y) umkm bidang kuliner di kecamatan binawidya kota pekanbaru.

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang direkomendasikan oleh Penulis sebagai berikut (a) Bagi Para Pembaca Diharapkan Penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan yang baru dan mudah untuk dipahami, sehingga untuk kedepannya pembaca dapat meningkatkan lagi Pengetahuan tentang Literasi Keuangan Syariah khususnya pada lima dimensi literasi Keuangan yaitu Kesadaran, Pengetahuan, Perilaku, Keterampilan, serta Sikap Keuangan terhadap Kinerja UMKM Bidang Kuliner (b) Bagi para UMKM Diharapkan para UMKM terus meningkatkan akan Pengetahuan mengenai Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Kinerja

yang dimiliki, sehingga kedepannya dapat mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam menjalankan semua aktifitas usaha. Sehingga tujuan untuk memajukan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan Syariat Islam. (c) Bagi Pemerintahan Kecamatan Binawidya Diharapkan terus meningkatkan Kualitas akan pengetahuan dan pemahaman keuangan Syariah pada pelaku UMKM di Kecamatan Binawidya. Serta dapat membuat Program maupun fasilitas edukasi mengenai Literasi Keuangan Syariah terhadap Kinerja Usaha. Sehingga para pelaku UMKM Bidang Kuliner di Kecamatan Binawidya dapat menerapkan dan mengaplikasikannya dalam berwirausaha maupun dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat meningkatkan perekonomian Usaha mereka khususnya pada Keuangan Syariah, (d) Bagi Peneliti Selanjutnya Diharapkan penelitian ini dapat memberikan referensi bagi para peneliti selanjutnya mengenai Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Kinerja UMKM khususnya pada Bidang Kuliner. Dan juga diharapkan bagi Para Peneliti selanjutnya agar kedepannya dapat membahas Indikator lain mengenai Literasi Keuangan dan kinerja UMKM sehingga mendapat gambaran dan wawasan yang luas lagi mengenai variabel yang akan diteliti pada Penelitian berikutnya. Diharapkan terus meningkatkan Kualitas akan pengetahuan dan pemahaman keuangan Syariah pada pelaku UMKM di Kecamatan Binawidya. Serta dapat membuat Program maupun fasilitas edukasi mengenai Literasi Keuangan Syariah terhadap Kinerja Usaha. Sehingga para pelaku UMKM Bidang Kuliner di Kecamatan Binawidya dapat menerapkan dan mengaplikasikannya dalam berwirausaha maupun dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat meningkatkan perekonomian Usaha mereka khususnya pada Keuangan Syariah.

Referensi

- Akbar, M., Misbahuddin, & Wahab, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Perilaku Kewirausahaan Muslim Terhadap Kinerja Usaha Kecil (Studi pada Usaha Kuliner Kota Makassar). *Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi & Bisnis*, 3(1), 26-32.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 2-4.
- Baharuddin, S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Kuliner Kota Makassar. *Economic Bosowa Journal*, 7(004), 502-506.
- Buchdadi, D.A., Sholeha, A., & Ahmad, Z.A. dan Mukson (2020). The Influence Of Financial Literacy On SMES Performance. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 24(5) : 1-4.
- Budiono, B. (2014). Keterkaitan Financial Attitude, Financial Behavior & Financial Knowledge pada Mahasiswa Strata 1 Universitas Atmajaya Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Atmajaya.
- Chepngetich, P. (2016). Effect Of Financial Literacy and Performance SMEs Eviden From Kenya. *American Based Research Journal*, 8(11) : 26-29.
- Djuwita, D. & Yusuf, A. (2018). Tingkat Literasi Keuangan Syariah di Kalangan UMKM dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha. *Jurnal Al- Amwal*, 10(1), 107-112.
- Febriana, N.S. & Sulhan, M. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap UMKM pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus pada UMKM Kabupaten Malang. *Jurnal Competitive*, 16(2), 59- 62.
- Jumadi, E., Halim, A., & Manja, D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kota Makassar. *Jurnal Encogen*, 5(2), 284-286.
- Kasendah, B.S. & Wijayangka, C. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 3(1), 153-156.
- Kurniawan, A. (2017). Studi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomiangkatan 2014-2015 Universitas Sanata Dharma). *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma
- Prakoso, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM se- Eks Karesidenan

- Besuki. *Valid Jurnal Ilmiah*, 17(2), 152-153.
- Prihatni, R. N. & Ulupul I. (2020). The Effect Of Financial Literacy, Fintech (Financial Technology) and Intellectual Capital On The Performance Of MESMEs In Depok City, West Java. *Journal Of Social Science*, 1 (4) : 152-158.
- Putri, N.M. (2022). Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1(2), 82-83.
- Rosliyanti, A. & Iskandar, Y. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Bordir Tasikmalaya. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 5(1), 756-758.
- Sanistasya, A.P., Rahardjo, K., & Iqbal M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *Jurnal Economia*, 15(1), 49-51.
- Septiani, N.R. & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen*, 9(8), 3215-3223.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: CV Alfabeta, h.64.
- Sunandes, A. (2014). Pengaruh Financial Knowledge Terhadap Personal Financial Goals (Studi Kasus Pada Mahasiswa Stieken Blitar). *Skripsi*. Blitar: STIE Kesuma Negara.
- Suryani, S. (2017). Analisis Literasi Keuangan Pelaku Usaha Mikro di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 28(2), 18-23.
- Wiharno, H. (2018). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Behavior, Financial Attitude Terhadap Personal Financial Managemen. *Skripsi*. Kuningan: Program Studi Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Kuningan.
- Wiratna, V.S. (2021). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.